

## **UBARAMPE SELAMATAN PERNIKAHAN DI KRATON SURAKARTA DALAM SERAT MUMULEN KARYA K.R.A SASTRA NEGARA**

Oleh: Ika Damayanti  
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa  
[Damayanti\\_ika17@yahoo.com](mailto:Damayanti_ika17@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan naskah *Serat Mumulen*; (2) mentransliterasikan diplomatis dan ortografis naskah *Serat Mumulen*; (3) mengetahui *ubarampe sajen* yang terdapat dalam naskah *Serat Mumulen*; dan (4) Mencari nilai religius dan nilai budaya yang terdapat dalam naskah *Serat Mumulen*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, catat dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan melalui tiga ranah, yaitu *tesis* (teori), *antitesis* (data), dan *sintesis* (analisis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) deskripsi naskah *Serat Mumulen* menyajikan berbagai informasi mengenai keadaan fisik pada naskah yang menjadi subjek penelitian; (2) naskah kemudian ditransliterasikan ke dalam tulisan latin baik secara diplomatis maupun ortografis; (3) naskah *Serat Mumulen* karya K. R. A. Sastra Negara menceritakan tentang acara keraton yakni berbagai macam *ubarampe sajen* yang digunakan untuk dipersembahkan kepada roh-roh leluhur kraton Surakarta khususnya untuk para Nabi pada masa Pakubuwana IX ketika dilakukannya upacara pernikahan. Secara garis besar *ubarampe sajen* yang ada di kraton Surakarta memiliki falsafah: (a) sebagai wujud rasa syukur kepada Allah Swt.; (b) sebagai permohonan maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan; dan (c) supaya manusia selalu menjaga kesehatan agar selalu sehat dan segar; (4) nilai religius meliputi: (a) mengirimkan doa kepada para Nabi; (b) memohonkan maaf dan perlindungan kepada-Nya; (c) bersyukur kepada Allah Swt.; sedangkan nilai budayanya adalah melestarikan budaya peninggalan nenek moyang yaitu memberikan *ubarampe sajen* pada upacara selamat pernikahan di Kraton Surakarta.

**Kata Kunci:** ubarampe, serat mumulen

### **Pendahuluan**

Karya sastra Jawa merupakan semua hasil karya sastra yang ditulis oleh orang Jawa, yang berisi tentang kehidupan masyarakat Jawa, dan didedikasikan bagi masyarakat Jawa. Salah satu contoh karya sastra tersebut adalah naskah Jawa. Naskah atau manuskrip Jawa adalah tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau (Baried, 1985: 54). Sastra lama (naskah) kini tersimpan di perpustakaan-perpustakaan dan museum-museum. Naskah-naskah di Nusantara mengemban isi yang sangat kaya yang dapat ditunjukkan

dengan keanekaragaman aspek kehidupan seperti masalah sosial, politik, ekonomi, agama, kebudayaan, bahasa dan sastra. Salah satu contoh masalah kebudayaan yang berhubungan dengan Ketuhanan seperti diadakannya selamatan. Kata selamatan pada umumnya sudah tidak asing lagi bagi orang Jawa karena setiap hal yang dilakukan oleh orang Jawa harus didahului dengan selamatan. Mulai dari upacara kelahiran, pernikahan, sampai kematian.

Masyarakat Jawa masih tetap menjunjung tinggi budaya peninggalan nenek moyang khususnya selamatan dalam acara pernikahan. Upacara tersebut masih tetap dilestarikan dan dijaga sebagai warisan budaya yang *adiluhung*. Dalam selamatan tersebut banyak sekali bahan-bahan atau perlengkapan yang sering disebut *ubarampe*. *Ubarampe* ini banyak sekali jenisnya tergantung dari kepentingan misi empunya hajat. Tidak sedikit orang menganggap *ubarampe* itu adalah *sajen* untuk memuja setan, tetapi bagi mereka yang masih melestarikan budaya peninggalan nenek moyang itu menganggap *ubarampe sajen* tersebut sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Macam-macam *ubarampe* yang ditujukan untuk para leluhur telah diabadikan dalam bentuk tulisan di dalam naskah Jawa.

Penulis memilih judul *Ubarampe Selamatan Pernikahan* dengan alasan *serat* tersebut secara isi memaparkan mengenai *ubarampe* yang digunakan dalam upacara selamatan pernikahan di Kraton Surakarta. Selain itu, isi yang terdapat dalam *Serat Mumulen* juga mengandung nilai religius dan nilai budaya. *Ubarampe* dalam sebuah upacara tidak hanya digunakan untuk pelengkap saja, namun *ubarampe* memiliki makna yang mendalam dan merupakan warisan leluhur. Selamatan pernikahan merupakan selamatan yang sering dilakukan masyarakat Jawa. Adanya *ubarampe* dalam masyarakat modern khususnya di kalangan penganut agama Islam bukan bermaksud musyrik dan mempercayai kekuatan leluhur. Namun, lebih berorientasi kepada melestarikan kebudayaan Jawa, mengingat *ubarampe* selamatan pernikahan saat ini sudah tidak selengkap jaman dahulu.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah memaparkan *ubarampe* sesaji yang ada di dalam naskah *Serat Mumulen* karya K. R. A Sastra Negara. Subjek penelitian ini adalah naskah *Serat Mumulen* dan objek penelitiannya adalah hasil kerja studi filologi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat, pustaka dan wawancara. Instrumen utama adalah peneliti sendiri dan instrument penunjang lainnya adalah kartu data, alat tulis dan alat perekam. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif melalui tiga ranah yaitu *tesis* (teori), *antitesis* (data), dan *sintesis* (analisis) (Widodo dan Mukhtar, 2000: 124).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Naskah *Serat Mumulen* merupakan naskah yang tersimpan di Perpustakaan Radya Pustaka Surakarta, Jawa Tengah. Naskah *Serat Mumulen* merupakan naskah milik K. R. A. Sastra Negara. Hal itu dapat diketahui dari tulisan yang terdapat pada catalog yang berbunyi *Original MS. Probably belonged to K. R. A. Sastra Negara, pepatih-dalem Surakarta 1866-1867*. Huruf yang digunakan dalam naskah *Serat Mumulen* adalah aksara Jawa yang berjenis *mucuk eri*. Naskah yang memiliki tebal 4 mm (0,4 cm) ini memiliki ukuran panjang dan lebar 21,4 cm x 16,8 cm. Isi naskah *Serat Mumulen* berupa *ubarampe sesaji* yang digunakan untuk persembahan kepada para leluhur terdahulu. Sampul naskah berupa kertas tebal berwarna merah hati. Keadaan naskah *Serat Mumulen* masih bagus, tulisannya pun masih cukup jelas untuk dibaca walaupun sedikit luntur termakan usia.
2. Transliterasi yang digunakan dalam naskah *Serat Mumulen* adalah transliterasi diplomatis dan ortografis. Transliterasi diplomatis adalah alih aksara yang dilakukan seperti aslinya, yang apa adanya tanpa membubuhkan tanda baca yang lain. Transliterasi naskah *Serat Mumulen* dilakukan dengan menggunakan pedoman transkripsi fonemis:

- .....
- 1) //GusTi kanjêṅ NaBi raSul/ sêkul wuduk hulam lêmbarra  
n hayam pêṭak mulus hiṅkaṅ jalêṅ/ sarêm kampêṅ  
lombok hijêm/ hutawi warṅi woḥ-woḥha

- n pêpak/ sêkar konnyoh/ dupa hiŋkaŋ ngolah kê  
dah sukci/ mawi maca slawat/*
- 2) *//Sèh ngaldulkadir jahillanni/ sêkul wuduk hulam lêmbar  
ran/ hayam pêtak mulus 2 hiji hiŋkaŋ kêmlañcur/ sa  
rêm kampêr lombok hijêm/ sêkar konnyoh/ du  
pa/ hiŋkaŋ ngolah tiyaŋ sampun tuwas gêtih/ maca slawa  
t bisu/*

.....

Transliterasi ortografis adalah alih aksara yang dilakukan dengan membetulkan kesalahan bacaan sesuai EYD:

- .....
- 1) *Gusti Kanjeng Nabi Rasul/ sekul wuduk/ ulam lembaran/ ayam pethak  
mulus ingkang jaler/ sarem kamper/ lombok ijem/ utawi warni woh-  
wohan pepak/ sekar konyoh/ dupa/ ingkang ngolah kedah suci/ mawi  
maca sholawat/*
- 2) *Syeh Abdul Kadir Jaelani/ sekul wuduk/ ulam lembaran/ ayam pethak  
mulus 2 iji ingkang kemlancur/ sarem kamper/ lombok ijem/ sekar  
konyoh/ dupa/ ingkang ngolah tiyang sampun tuwas getih/ maca  
slawat bisu/*
- .....
3. *Ubarampe yang terdapat pada Serat Mumulen meliputi apem goreng, apem kocor, ayam pethak mulus, bakaran (balenyik, dhendheng gepukan, gereh sela, trasi), bekakak menda, boreh kunir, bubuk dhele, bumbu mentahan, ciyu bumbon, dhaharan (jeram pacitan, lempur sekul, pelem bala, tengkuweh), dhendheng (gorengan, kenthi, klopokan), dupa, enten-enten, gecok ganging ganggang, gedhang, gereh (juwi, layur, pethek), godhong (medinah, ranti, senting), dhele gorengan, gorengan tempe, gorengan ulam mahesa, gudhang warni-warni, jagung, jangan (dhokohan, gule, kalamuncang, krukut, lodheh, loncom, lotho, manggul katul, menir, sop), jenang (cocoh, curba, kukus), jeram keprok, duren ingkang alit, klengkeng, kurma, nongka, juwi, kecambah krupuk, kembengan gendhis batu, ketan biru, ketan kolak, ketan kumbu, ketan salak, kimpul, konyoh ganten, krecek, kupat, lalaban (brambang, godhong kapas, godhong katu, kacang, lombok, tempe mentah), lemengan ketan, lombok ijem, lotis, panggang lele,*

*panggang pitik, panggang wader, pangunjukan (anggur coret, beras kencur, toya asrep), parem, pecel lele, pecel pitik, pecel semanggi, pecel wader, pepesan ulam tambra, pepesan wuku, petis, pindhang banyak, pindhang mahesa, roti kabalen, roti martega, rujak leni, rujak pecel, sambel (brambang, dhele tanpa trasi, goreng petis, jele, lethok, plelek, uleg) sami binakar, sangsangan (kopok mongkrong, sekar cundhuk, sekar kalung), sarem kamper, sate penthul, sekar mlathi, sekul (abrit, anget, liwet, golong, kabuli, pera, pethak, pulen, punar, tumpeng, wadhang, wuduk), ses wangi wiru, tales, tela, tim pitik, timun, toya ingkang asrep, tumtuman kapri, ukel sekar campur bawur, ulam dhendheng klopokan, ulam lembaran, ulam pindhang mahesa, ulam ragi terik, uncit, wos, warni woh-wohan pepak, wedang bugendhis, wedang kopi presan, dan woh kudhu.*

4. Nilai Religius yang terdapat dalam naskah *Serat Mumulen* adalah untuk mensucikan orang yang mempunyai hajat, serta mengirimkan doa kepada Nabi Muhammad saw. Juga mempunyai maksud untuk melindungi arwah para leluhur dalam perjalanan menghadap Sang Pencipta, dan memohonkan perlindungan kepada-Nya. Selain itu '*kupat*' dimaksudkan sebagai permohonan maaf atas segala kesalahan (*lepat*) yang ditujukan kepada Allah Swt. serta sesama manusia.

Nilai budaya yang terdapat dalam naskah *Serat Mumulen* adalah kebudayaan yang ada di Kraton Surakarta, yaitu melestarikan budaya peninggalan nenek moyang ketika diadakannya acara hajat *mantu* atau menikahkan keluarga kraton. Budaya peninggalan nenek moyang yang ada di Kraton Surakarta yaitu selalu memberikan *ubarampe* sesaji untuk para leluhur terdahulu.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terhadap "*ubarampe* sesaji yang terdapat dalam naskah *Serat Mumulen* karya K. R. A Sastra Negara" diperoleh simpulan sebagai berikut.

Naskah *Serat mumulen* merupakan salah satu naskah yang tersimpan di perpustakaan Radya Pustaka Surakarta. Naskah *Serat Mumulen* menceritakan tentang acara keraton yakni berbagai macam *ubarampe* sesaji yang digunakan untuk dipersembahkan kepada roh-roh leluhur keraton Surakarta ketika dilakukannya

upacara selamat pernikahan di Keraton Surakarta. Dan nilai religius yang terdapat dalam naskah *Serat Mumulen* adalah mengirim doa kepada para Nabi, serta memohonkan maaf dan perlindungan kepada-Nya. Nilai religius lainnya yaitu bersyukur kepada Allah Swt. atas segala anugrah yang diberikan-Nya. Sedangkan nilai budaya yang terkandung dalam naskah tersebut adalah melestarikan budaya peninggalan nenek moyang yaitu memberikan *ubarampe* sesaji pada upacara selamat pernikahan di Kraton Surakarta.

#### **Daftar Pustaka**

Baried, Siti Baroroh dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Florida, Nancy K. 2012. *Javanese Literature in Surakarta Manuscripts*. New York: Southeast Asia Program.

Giri MC, Wahyana. 2010. *Sajen dan Ritual Orang Jawa*. Jakarta: PT Suka Buku.

Widodo dan Mukhtar. 2000. *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrous.